

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan

Kadek Liyana Dwi Pradnyani Raditya¹. I Nyoman Putra Yasa².

^{1,2} Ekonomi dan Akuntansi,

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: kadekliyanadwipradnyaniraditya05@undiksha.ac.id, putrayasainym@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pengujian dari pengaruh (1) Tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, (2) Kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dan (3) Kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Data jawaban responden diolah menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (2) Kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan (3) Kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Kata Kunci: Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, Kebermanfaatan teknologi informasi, Kemudahan teknologi informasi, Tingkat pendidikan.

Abstrak

This study aims to obtain test results from the effect of (1) level of education on the effectiveness of the use of accounting information systems, (2) the usefulness of information technology on the effectiveness of the use of accounting information systems, and (3) the ease of information technology on the effectiveness of using accounting information systems in Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. This research is a type of quantitative research and the data sources used are primary and secondary data. Sampling in this study is the saturated sample method. The number of respondents in this study were 56 respondents. Respondents' answer data was processed using SPSS version 24. The results of this study indicate that (1) the level of education has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems (2) the usefulness of information technology has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems and (3) the ease of information technology has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems in Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan

Keywords: *Ease of information technology, Education level, Effectiveness of the use of accounting information systems, Usefulness of information technology.*

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini ditambah dengan adanya era informasi yang semakin canggih menyebabkan suatu perusahaan mengalami perubahan yang pesat dan mengalami tingkat persaingan yang ketat. Untuk itu suatu perusahaan harus berusaha agar dapat memenangkan

persaingan yang semakin kompetitif tersebut dengan cara mengetahui lebih banyak informasi. Informasi merupakan komponen utama yang paling penting dalam dunia bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan (Sari, dkk, 2019). Pengelolaan suatu informasi agar bermanfaat, akurat dan tepat waktu maka diperlukan sebuah sistem informasi.

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi karena adanya digitalisasi informasi (Yuhelson, dkk, 2020). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi suatu informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Putri dan Srinadi, 2020). Sistem informasi akuntansi sebagai komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Sugiantara, 2017). Tercapainya tujuan dari organisasi yaitu apabila suatu organisasi mempunyai sistem informasi akuntansi yang efektif (Paranoan, dkk, 2019). Penggunaan suatu sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang besar dalam sebuah organisasi karena teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan. Sehingga sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting dan harus digunakan oleh lembaga-lembaga keuangan, salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 Tahun 1984 yang diubah menjadi Perda Bali No. 3 Tahun 2017, pasal 3 yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan kegiatan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa, dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dengan cara menciptakan dan memberikan pelayanan di bidang keuangan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mendorong perekonomian masyarakat

desa melalui pemberian pinjaman ataupun dengan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan sukarela maupun tabungan berjangka (Dewi dan Sudiana, 2020).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan pedesaan yang saat ini sedang berkembang di Bali. Hal ini terlihat dari jumlah LPD yang bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1984 hanya terdapat 8 LPD, tahun 1985 (24 LPD), tahun 1986 (71 LPD). Jumlahnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 1990 (341 LPD), pada tahun 1995 (849 LPD), pada tahun 2000 (930 LPD), pada tahun 2005 (1.304 LPD), pada tahun 2015 (1.432 LPD), pada tahun 2016 (1.433 LPD), dan pada tahun 2020 (1.436 LPD). Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga keuangan salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Adanya sistem informasi akuntansi tersebut dapat membantu pihak LPD untuk mencatat transaksi yang terjadi serta mempermudah pihak LPD dalam menyusun laporan keuangannya, karena semua data yang di *input* sudah terkomputerisasi sehingga dapat menghasilkan *output* yang lebih akurat. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu pihak LPD memperbaiki efisiensi suatu proses terutama di dalam penyusunan laporan keuangannya karena dapat memberikan informasi yang lebih tepat waktu. Sehingga jika suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mampu menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif, maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya.

Adapun fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan yaitu kurangnya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada seluruh pegawai LPD sehingga kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Selain itu, pada zaman teknologi seperti sekarang ini sudah banyak LPD yang menggunakan sistem berbasis komputer. Namun, masih adanya *human error* dalam proses pengimputan data seperti terjadi kesalahan pegawai

dalam menyalin dan mengisi data yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan. Hal ini yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Rogers (1983) dalam bukunya yang berjudul *Diffusion Of Innovations* (DOI) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, dan inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau benda yang dianggap maupun dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat. Adanya penggunaan aplikasi berbasis SIA merupakan suatu inovasi yang tepat untuk diadopsi karena dapat memberikan manfaat dan memudahkan individu dalam penggunaannya serta semua data yang di *input* sudah terkomputerisasi sehingga *output* yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu maka dapat mempermudah dalam memahami suatu sistem. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam mencapai keberhasilan dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalkan seperti apabila dalam mengerjakan tugas dapat selesai dengan alternatif yang telah ditentukan, maka alternatif tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan suatu laporan formal yang diperlukan secara kualitas maupun waktu (Adisanjaya, dkk,

2017). Kegunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi dikatakan efektif dilihat dari seberapa baik penggunaannya mampu menggunakan aplikasi tersebut dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pengguna meningkatkan kemampuan dalam menggunakan komputer.

Sistem informasi akuntansi membantu manajemen untuk mengelola organisasi yang berhubungan dengan keuangan (Julianto, dkk, 2018). Dengan sumber daya yang baik, maka sistem informasi akuntansi yang telah dirancang akan berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang di tentukan oleh suatu organisasi. Organisasi perlu menghasilkan informasi yang berkualitas, oleh karena itu SIA yang efektif sangat penting untuk diperhatikan (Wilayanti dan Dharmadiaksa, 2016). Menurut Widiyanti, dkk, (2018) sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, dibutuhkan keahlian dari pemakainya. Keahlian bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan suatu media seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang maka akan mampu mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jumlah pegawai LPD di Kecamatan Tabanan yaitu berjumlah 90 orang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka dapat dengan mudah memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan memiliki pengetahuan akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai

maka akan mempermudah pegawai tersebut dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Selain tingkat pendidikan, variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kebermanfaatan teknologi informasi. Menurut Pratama, dkk, (2016) kebermanfaatan (*usefulness*) adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut. Kebermanfaatan dapat diidentifikasi sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka (Putri, dkk, 2018). Kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas suatu sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut (Darmayanti, dkk, 2017). Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga akan semakin meningkat sehingga akan berujung pada peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kemudahan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat diartikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem yang digunakan tidak membutuhkan banyak usaha dan mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem yang dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan suatu

pekerjaan (Putri, dkk, 2018). Kemudahan didefinisikan sebagai suatu kemudahan penggunaan sebagaimana suatu kepercayaan dalam penggunaan sistem tersebut akan mengurangi upaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih (Tanamal, 2019). Artinya bahwa dapat mengungkapkan sejauh mana niat seorang individu dalam penggunaan teknologi informasi adalah mudah untuk dioperasikan atau digunakan (Triana, dkk, 2018). Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah atau dengan usaha yang minim, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga semakin meningkat sehingga akan berujung pada peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata sehingga secara tidak langsung pengguna akan merasa terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya (Davis, dkk, 1989). Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna.

Hasil penelitian yang dilakukan Anjani dan Wirawati (2018) terkait tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Putra (2014) terkait kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem

informasi akuntansi menyatakan bahwa kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menunjukkan bahwa kebermanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital GO-PAY.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2015) terkait persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital GO-PAY.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi sedangkan lokasi pada penelitian ini terletak di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) menggunakan variabel pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas sebagai variabel bebas (studi kasus pada koperasi kecamatan penebel). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriono (2015) menggunakan variabel pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas (studi kasus pada para pelaku UKM di Kabupaten Kebumen). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joan dan Sitinjak (2019) menggunakan variabel pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas (studi kasus pada pengguna layanan digital GO-PAY).

Alasan peneliti mengangkat masalah ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi yaitu kurangnya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada seluruh pegawai LPD sehingga kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Selain itu, masih adanya *human error* dalam proses pengimputan data seperti terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. (2) Untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. (3) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

di Kecamatan Tabanan sebanyak 13 LPD. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh. Sehingga jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 13. Sedangkan responden yang dipilih untuk mewakili pihak LPD dalam mengisi kuesioner penelitian adalah pegawai LPD yang terlibat langsung dengan penggunaan SIA yaitu Kepala LPD, Bendahara, Pembukuan, Tata Usaha, Bagian Kredit, dan Bagian Tabungan yang berjumlah 56 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted-R2), dan uji parsial.

Pembahasan

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 56 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 56 kuesioner sehingga tingkat pengembalian kuesioner (response rate) sebesar 100,00 %. Dari 56 kuesioner yang kembali, semua kuesioner atau sebesar 0,00 % yang tidak memenuhi syarat dan

tidak dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 100 kuesioner atau tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (useable response rate) sebesar 100,00 %.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel tingkat pendidikan yang diperoleh dari 56 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,82 dengan standar deviasi sebesar 0,94. Variabel kebermanfaatan teknologi informasi yang diperoleh dari 56 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 22 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 26,52 dengan standar deviasi sebesar 2,12.

Variabel kemudahan teknologi informasi yang diperoleh dari 56 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 18 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 25,29 dengan standar deviasi sebesar 2,39. Variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang diperoleh dari 56 responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 26 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 35 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 30,16 dengan standar deviasi sebesar 2,18.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tingkat Pendidikan	56	1	3	1,82	0,94
Kebermanfaatan Teknologi Informasi	56	22	30	26,52	2,12
Kemudahan Teknologi Informasi	56	18	30	25,29	2,39
Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	56	26	35	30,16	2,18
Valid N (listwise)	56				

(Sumber: data primer diolah, 2021)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar

0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner untuk setiap variabelnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan

nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner kebermanfaatan teknologi

informasi, kemudahan teknologi informasi, dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	56
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

(Sumber: data primer diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu variabel tingkat pendidikan sebesar 0,975, kebermanfaatan teknologi informasi sebesar 0,533, dan kemudahan teknologi informasi 0,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel tingkat pendidikan (X_1), kebermanfaatan teknologi informasi (X_2), dan kemudahan teknologi informasi (X_3) terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	11,385		4,627	0,000
	0,647	0,278	2,841	0,006

1 Tingkat Pendidikan

	0,325	0,317	3,029	0,004
Kebermanfaatan Teknologi Informasi				
Kemudahan Teknologi Informasi	0,355	0,390	3,914	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 11,385 + 0,647X_1 + 0,325X_2 + 0,355X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Nilai konstan sebesar 11,385 menyatakan bahwa nilai variabel independen tingkat pendidikan (X_1), kebermanfaatan teknologi informasi (X_2), dan Kemudahan Teknologi Informasi (X_3) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 11,385 satuan. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,647 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan (X_1) terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,647. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat pendidikan (X_1) dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,647 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Artinya, jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,325 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kebermanfaatan teknologi informasi (X_2) berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kebermanfaatan

teknologi informasi (X_2) dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,325 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Artinya, jika kebermanfaatan teknologi informasi semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Nilai koefisien β_3 sebesar 0,355 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kemudahan teknologi informasi (X_3) berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kemudahan teknologi informasi (X_3) dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,355 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Artinya, jika kemudahan teknologi informasi semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini adalah mencari besarnya persentase pengaruh tingkat pendidikan (X_1), kebermanfaatan teknologi informasi (X_2), dan kemudahan teknologi informasi (X_3) terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,863	0,745	0.731

(Sumber: data primer diolah, 2021)

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa 73,1% variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, kebermanfaatan teknologi informasi, dan kemudahan teknologi informasi, sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis secara parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu tingkat pendidikan (X_1), kebermanfaatan teknologi informasi (X_2), dan kemudahan teknologi informasi (X_3) terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Alpha (α) yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	11,385		4,627	0,000
1 Tingkat Pendidikan	0,647	0,278	2,841	0,006
Kebermanfaatan	0,325	0,317	3,029	0,004
Teknologi Informasi				
Kemudahan Teknologi Informasi	0,355	0,390	3,914	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan nilai Sig. sebesar 0,006 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Jadi pada kesimpulannya hasil uji T variabel tingkat pendidikan mendukung hipotesis yang diajukan, maka **H₁ diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan nilai Sig. sebesar 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebermanfaatan teknologi informasi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Jadi pada kesimpulannya hasil uji T variabel kebermanfaatan teknologi informasi mendukung hipotesis yang diajukan, maka **H₂ diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan nilai Sig. sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan teknologi informasi (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Jadi pada kesimpulannya hasil uji T variabel kemudahan teknologi informasi

mendukung hipotesis yang diajukan, maka **H₃ diterima**.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,647 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,006. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Diffusion of Innovations* yang menyatakan bahwa ketika seorang individu diarahkan untuk mengetahui sebuah inovasi baru, kemudian didukung dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu maka akan mempermudah dalam memahami suatu sistem tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dwijyanthi dan Dharmadiaksa

(2013) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja seseorang sehingga saat melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan juga akurat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran yang dimiliki, sehingga seseorang akan mampu menganalisa suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan (Dewi, 2018). Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka dapat dengan mudah memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan dalam penyerapan informasi dan dalam pengimplementasiannya (Anggraini, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan (Anjani dan Wirawati, 2018).

Pengaruh Kebermanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kebermanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,325 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,004. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika kebermanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan teori yang digunakan menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan aplikasi berbasis SIA yang merupakan suatu inovasi yang tepat untuk diadopsi atau digunakan karena dapat memberikan manfaat dan memudahkan individu dalam penggunaannya serta semua data yang di

input sudah terkomputerisasi sehingga *output* yang dihasilkan lebih akurat.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Davis (1989) bahwa jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut. Kebermanfaatan dapat diidentifikasi sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka (Putri, dkk., 2018). Selain itu, Kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas suatu sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut (Darmayanti, dkk., 2017). Sehingga, seseorang akan menggunakan teknologi tersebut apabila teknologi tersebut dapat bermanfaat baginya. Jika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga akan semakin meningkat sehingga akan berujung pada peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,355 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika kemudahan teknologi informasi semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan teori yang digunakan menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan aplikasi berbasis SIA yang merupakan suatu inovasi yang tepat untuk diadopsi atau digunakan karena dapat memberikan manfaat dan memudahkan individu dalam

penggunaannya serta semua data yang di *input* sudah terkomputerisasi sehingga *output* yang dihasilkan lebih akurat.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Putri, dkk (2018) bahwa kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem yang dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemudahan teknologi informasi memiliki arti sejauhmana seseorang menggunakan teknologi secara bebas dari usaha atau kerja keras. Sehingga seseorang yang menggunakan teknologi apabila percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan sebaliknya, seseorang tidak akan menggunakan teknologi apabila tidak percaya bahwa teknologi tersebut tidak mudah untuk digunakan (Nurdiansyah, dkk, 2019). Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat diartikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem yang digunakan tidak membutuhkan banyak usaha dan mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Pengguna percaya bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dalam pengoperasiannya (*comfortable*) merupakan karakteristik kemudahan penggunaan (Davis, 2012).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika kebermanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika kemudahan teknologi informasi semakin

tinggi, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi Pemerintah diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemerintah dapat mendukung kegiatan LPD dengan membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh LPD seperti diklat bagi pengurus LPD. Bagi pegawai LPD agar dapat memberikan informasi terkait pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu tingkat pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi. Jika dilihat dari hasil penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai LPD rata-rata lulusan SMA/SMK, maka dari itu para pegawai LPD perlu mengikuti kegiatan diklat terkait penggunaan sistem informasi akuntansi, sering membaca literatur berupa buku-buku terkait sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan selalu berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah LPD tidak hanya yang berada di Kecamatan Tabanan saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Selain itu, karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain seperti variabel pelatihan dan pendidikan, serta variabel pengalaman kerja yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Daftar Rujukan

Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap

- Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali
Mardana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2430–2457.
- Anggraini, N. P. (2019). Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta*.
- Darmayanti, N. L. P. R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model dan Faktor Sosial Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah pada SKPD di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. Diambil dari <https://www.jstor.org/stable/249008?s eq=1>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–<https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982> 1004.
- Dewi, G. A. S. P., & Sudiana, I. W. (2020). *Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Kemampuantechnik Pemakai, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pemakai Sistem Lpd Digital Di Kota Madya Denpasar*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Joan, L., & Sitingjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Julianto, I. P., Yasa, I. N. P., & Devi, S. (2018). The analysis of technology acceptance model (TAM) on the use of accounting information system. *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science, TEAMS*.
- Mahaputra, I., & Putra, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 230–244.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.
- Pratama, A. P., Fauziati, P., & Herawati. (2016). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filling (Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Padang). *Jurnal JFEK*, 9(1).
- Putri, K. A. M. P., Yasa, I. N. P., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengguna Samsat Online (Study Pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2).
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen,

- dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA pada Main Office of Krisna Holding Company. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, 524–531.
- Sugiantara, P. P. O. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Kecanggihan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan Dispenda Kota Denpasar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Supriono. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 3(5), 54–68.
- Tanamal, R. (2019). What Is The Most Influential Factor On Decisions Using Youtube As A Tool To Support Buy Or Sell Means?(Case Study Surabaya City And Surrounding Area). *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 97(20).
- Triana, K. S., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, dan Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa Penerima Dana Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 63–72.
- Widianti, C., Hendra Ts, K., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Nasmoco Abadi Motor. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*, 1(1), 628–648.
- Wilayanti, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1310–1337.
- Yuhelson, Ariyanto, D., Soejono, F., & Dewi, S. P. (2020). Digital economy and financial inclusion. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 241–245.